

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut (Nursalam, 2011) penelitian keperawatan dibedakan menjadi empat, yaitu penelitian deskriptif, faktor yang berhubungan (*relationship*), faktor yang berhubungan (asosiasi), pengaruh (*causal*). Dalam karya tulis ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus dan pendekatan prospektif. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara insentif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit stroke non hemoragik di ruang Oleg RSD Mangusada. Penelitian ini menggunakan rancangan studi yaitu gambaran asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri

#### **B. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini telah dilakukan di Ruang Oleg RSD Mangusada pada tanggal 14 - 17 April Tahun 2020

### **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian pada studi kasus tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah dua pasien yang diamati secara mendalam, subyek kasus perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

#### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien stroke non hemoragik yang mempunyai masalah keperawatan defisit perawatan diri dan memiliki dokumen asuhan keperawatan secara lengkap.
- b. Pasien stroke non hemoragik dengan rentang usia 40 sampai 75 tahun.

#### **2. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien stroke non hemoragik dengan masalah defisit perawatan diri yang memiliki dokumen asuhan keperawatan tidak lengkap

### **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri. meliputi data pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

## **E. Jenis Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dengan teknik pedoman studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Oleg RSD Mangusada.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dokumentasi. Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pedoman pelaksanaan asuhan keperawatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik. Dari pengkajian, diagnosa, perencanaan dan evaluasi serta data-data yang terkait mengenai Penyakit Stroke Non Hemoragik dengan Defisit Perawatan Diri. Obersevasi tersebut dilakuakan mulai dari catatan hasil pengkajian sampai evaluasi pasien penyakit stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri.

### 3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar pengumpulan data. Lembar pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan defisit perawatan diri. Adapun lembar pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Pengkajian

Lembar pengumpulan data ini menggunakan beberapa pernyataan. Apabila setiap pernyataan ditemukan pada masing dokumen pasien maka diberi tanda "√" pada kolom ya, dan apabila tidak ditemukan maka beri tanda "√" pada kolom tidak.

#### b. Diagnosa

Lembar pengumpulan data ini menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen diagnosa keperawatan yang diharapkan yaitu sesuai dengan standar diagnosa keperawatan indonesia (sdki) tahun 2016. Apabila diagnosa keperawatan sesuai dengan sdki yaitu mengandung *problem*, *etiology*, serta *sign and symptom* pada dokumen pasien maka diberi tanda "√" pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai sdki maka beri tanda "√" pada kolom tidak.

#### c. Intervensi

Lembar pengumpulan data ini menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Adapun komponen intervensi keperawatan yang diharapkan yaitu sesuai dengan standar intervensi keperawatan indonesia (siki) tahun 2018. Apabila intervensi keperawatan sesuai dengan siki

maka diberi tanda " $\checkmark$ " pada kolom ya, apabila tidak sesuai siki maka beri tanda " $\checkmark$ " pada kolom tidak.

#### d. Implementasi

Lembar pengumpulan data ini menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Apabila implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan, maka diberi tanda "√" pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai maka beri tanda "√" pada kolom tidak.

#### e. Evaluasi

Lembar pengumpulan data ini menggunakan lembar pengumpulan data berupa check list yang akan diisi oleh peneliti. Apabila ditemukan, maka diberi tanda "√" pada kolom ya, dan apabila tidak sesuai maka beri tanda "√" pada kolom tidak.

### **F. Metode Analisis Data**

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2011). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

### **G. Etika studi Kasus**

Pada bagian ini di cantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari *respect for person*, *beneficence* dan *distributive justice*. Menurut (Nursalam, 2011) sebagai berikut :

#### **1. Menghormati individu (*respect for person*)**

Menghormati otonomi (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri, melindungi subjek studi kasus

(*protection for persons*) yaitu melindungi individual subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini di uraikan tentang *informed consent*, *anonymity*, dan kerahasiaan. Penelitian ini tidak menggunakan informed consent karena penelitian hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data melainkan menggunakan nomor atau kode responden, semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

## **2. Kemanfaatan (*beneficence*)**

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

## **3. Berkeadilan (*distributive justice*)**

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing-masing. Perbedaan perlakuan antara satu individu/kelompok dengan lain dapat dibenarkan bila dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan dapat di terima oleh masyarakat. Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek lain.